

Peran Kegiatan Sie Kerohanian Islam Dalam Peningkatan Perilaku Religius Siswa Muslim SMA Negeri 2 Kaimana

Siti Komariah ¹

Abdul Gani ²

Arif Pramana Aji³

¹abdulgani@unimudasorong.ac.id

²sitkom463@gmail.com

³arifpramanaaji@unimudasorong.ac.id

¹²³Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan Sie Kerohanian Islam (Rohis) dalam meningkatkan perilaku religius siswa Muslim di SMA Negeri 2 Kaimana serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan teknik *purposive sampling* terhadap guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina Rohis, pengurus Rohis, dan siswa Muslim. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rohis berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku religius siswa, terutama dalam kedisiplinan beribadah, pembiasaan akhlak mulia, kejujuran, dan kepedulian sosial. Bentuk kegiatan yang paling berpengaruh meliputi salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, mentoring keislaman, serta kegiatan sosial keagamaan. Faktor pendukung kegiatan Rohis meliputi dukungan pihak sekolah, kompetensi pembina, dan program kerja yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, rendahnya motivasi sebagian siswa, dan belum optimalnya partisipasi siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Rohis merupakan strategi efektif dalam pembinaan perilaku religius siswa di sekolah negeri, dan saran dari peneliti agar sekolah dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan yang dilakukan Rohis agar kedepannya perilaku religius siswa tetap terjaga.

Kata kunci: Perilaku religius, Rohis, Pembinaan keagamaan.

Abstract: *This study aims to analyze the role of Islamic Spirituality Activities (Rohis) in improving the religious behavior of Muslim students at SMA Negeri 2 Kaimana and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation using purposive sampling involving Islamic Education teachers as Rohis advisors, Rohis administrators, and Muslim students. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that Rohis activities play a significant role in enhancing students' religious behavior, particularly in worship discipline, habituation of good morals, honesty, and social concern. Influential activities include congregational prayers, Qur'an recitation, short sermons, Islamic mentoring, and religious social activities. Supporting factors include school support, competent advisors, and structured programs, while inhibiting factors include limited time, low student motivation, and limited overall participation. This study concludes that Rohis activities are an effective strategy for fostering religious behavior in public schools, and suggestions from researchers so that schools can maintain and develop the activities carried out by Rohis so that in the future students' religious behavior is maintained.*

Keywords: *Religious behavior; Rohis; Religious development*

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Qurroti et al., 2023). Tujuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter religius yang menempatkan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian peserta didik. Namun, dalam praktiknya, perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan sosial yang cepat turut memengaruhi perilaku remaja, termasuk peserta didik di sekolah. Berbagai fenomena seperti rendahnya kedisiplinan beribadah, menurunnya sikap sopan santun, serta kurangnya kepedulian sosial menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Secara teoretis, perilaku religius dipahami sebagai manifestasi dari pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku religius tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup dimensi akhlak dan sosial. Teori pembinaan religius menekankan bahwa perilaku keagamaan terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, pembentukan perilaku religius siswa tidak dapat bergantung pada pembelajaran kognitif semata, melainkan memerlukan pendekatan yang bersifat holistik dan berkelanjutan.

Dalam konteks sekolah umum, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Namun, keterbatasan alokasi waktu dan ruang lingkup pembelajaran PAI sering kali menyebabkan proses pembinaan religius belum berjalan optimal. Berdasarkan teori pendidikan Islam, penguatan karakter religius peserta didik memerlukan kegiatan pendukung di luar pembelajaran formal, khususnya melalui aktivitas yang menekankan praktik langsung dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan (Safiqo & Ghofur, 2025). Kegiatan *Sie Kerohanian Islam (Rohis)* merupakan salah satu bentuk implementasi pembinaan religius di lingkungan sekolah. Secara teoretis, Rohis berfungsi sebagai media pembentukan karakter religius melalui pendekatan pembiasaan ibadah, penguatan akhlak,

dan pengembangan kepedulian sosial. Kegiatan-kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, mentoring keislaman, dan kegiatan sosial keagamaan mencerminkan penerapan teori pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter religius. Dengan demikian, Rohis memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan perilaku religius siswa secara aplikatif dan kontekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis berpengaruh positif terhadap peningkatan religiusitas dan pembentukan akhlak mulia. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Rohis mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, serta sikap sosial siswa. Temuan tersebut sejalan dengan teori pembinaan karakter religius yang menekankan pentingnya lingkungan religius dan aktivitas keagamaan sebagai faktor penentu terbentuknya perilaku keagamaan peserta didik (Rozi, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sekolah berbasis agama atau madrasah, sehingga kajian mengenai implementasi Rohis di sekolah negeri dengan latar belakang siswa yang heterogen masih relatif terbatas.

Berdasarkan landasan teoretis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran kegiatan Sie Kerohanian Islam dalam meningkatkan perilaku religius siswa Muslim di SMA Negeri 2 Kaimana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesesuaian antara teori pembinaan religius dan praktik kegiatan Rohis di sekolah negeri, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah umum.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran kegiatan Sie Kerohanian Islam dalam meningkatkan perilaku religius siswa Muslim di SMA Negeri 2 Kaimana. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman, pandangan, serta proses pembinaan keagamaan yang berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan pada 6 Oktober 2025 dengan memusatkan perhatian pada pelaksanaan program Rohis, keterlibatan siswa, serta kontribusi pembina dalam membentuk kebiasaan religius. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap kegiatan yang diteliti. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas sebagai pembina Rohis, pengurus organisasi Rohis, serta siswa Muslim yang aktif mengikuti berbagai program keagamaan. Pemilihan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana prinsip penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan teknik *purposive sampling* terhadap guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina Rohis, pengurus Rohis, dan siswa Muslim. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk kegiatan, pola interaksi, tingkat partisipasi, serta perilaku religius siswa selama pelaksanaan program Rohis. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, motivasi, pandangan, dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa program kerja, jadwal kegiatan, catatan pelaksanaan, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup proses kondensasi atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara berulang sampai informasi yang diperoleh menunjukkan pola yang konsisten dan mencapai titik kejenuhan. Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan antar-informan serta triangulasi teknik dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Kegiatan Sie Kerohanian Islam dalam Peningkatan Perilaku Religius Siswa

Pelaksanaan kegiatan Sie Kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Kaimana memiliki kontribusi penting terhadap penguatan perilaku religius siswa Muslim. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam program Rohis mengalami perkembangan positif dalam kesadaran dan praktik keberagamaan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti salat berjamaah, tumbuhnya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur, serta bertambahnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan keislaman yang diselenggarakan sekolah. Proses pembinaan melalui keteladanan, pendampingan, dan pembiasaan secara berulang mendorong siswa untuk memahami ajaran agama tidak hanya pada tingkat pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk sikap dan tindakan nyata. Nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan Rohis kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga sopan santun, menghormati guru, membangun hubungan yang baik dengan teman, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban keagamaan. Dengan demikian, Rohis berfungsi sebagai sarana pembinaan yang membantu sekolah menciptakan lingkungan religius sekaligus memperkuat konsistensi siswa dalam menjalankan ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina Rohis mengungkapkan bahwa kegiatan Rohis menjadi media pembinaan keagamaan yang lebih aplikatif dibandingkan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan Rohis, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mempraktikkan ajaran agama, sehingga proses internalisasi nilai-nilai religius berjalan lebih efektif. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa pembinaan religius tidak cukup dilakukan secara kognitif, tetapi memerlukan pendekatan praktik dan pembiasaan yang berkelanjutan. Dari sudut pandang siswa, keikutsertaan dalam kegiatan Rohis memberikan pengaruh positif terhadap motivasi beribadah dan kesadaran spiritual. Interaksi antaranggota Rohis dalam suasana religius mendorong terbentuknya budaya saling mengingatkan dan mendukung dalam menjalankan ajaran agama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noer yang menegaskan bahwa kegiatan Rohis mampu meningkatkan sikap keberagamaan siswa melalui pembiasaan dan pendampingan yang intensif (Noer et al., 2017).

Selain berdampak pada aspek ibadah ritual, kegiatan Rohis juga berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa. Data penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Perubahan tersebut mencerminkan konsep perilaku religius yang integratif (Aji et al., 2025), yaitu keterpaduan antara dimensi ibadah dan akhlak sebagaimana dijelaskan oleh Setiawan mengatakan bahwa kegiatan Rohis turut menumbuhkan kepedulian sosial siswa (Setiawan et al., 2025). Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial mendorong siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan

memiliki empati terhadap sesama. Hal ini mendukung temuan Jannah yang menyatakan bahwa pembinaan keagamaan di sekolah berperan dalam membentuk sikap sosial dan empati sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai agama (Jannah et al., 2025). Secara psikososial, lingkungan religius yang terbentuk melalui kegiatan Rohis memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir dan sikap siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Lingkungan yang kondusif dan suportif membantu siswa menjadikan agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudrajat yang menekankan pentingnya lingkungan dan budaya dalam pembentukan perilaku dan kesehatan mental remaja (Sudrajat, 2023).

Bentuk Kegiatan Rohis dan Implementasinya dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan Sie Kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Kaimana diwujudkan melalui serangkaian program keagamaan yang disusun secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Program tersebut mencakup pelaksanaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, penyampaian kultum, mentoring keislaman, serta berbagai kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Setiap kegiatan tidak hanya diarahkan untuk menambah pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga untuk membangun kebiasaan religius melalui praktik yang dilakukan secara rutin. Salat berjamaah melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban ibadah, sedangkan tadarus Al-Qur'an membentuk kedekatan siswa dengan sumber utama ajaran Islam. Kultum dan mentoring keislaman memberikan ruang bagi siswa untuk memperluas wawasan agama, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mendiskusikan berbagai persoalan kehidupan berdasarkan perspektif Islam. Sementara itu, kegiatan sosial keagamaan menanamkan kepedulian, sikap saling membantu, dan tanggung jawab sosial kepada sesama. Melalui pelaksanaan program yang konsisten dan didukung oleh pendampingan pembina, kegiatan Rohis berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang mendorong terbentuknya karakter religius siswa dalam aspek keyakinan, ibadah, akhlak, dan interaksi sosial.

Kegiatan salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an merupakan program inti yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Pelaksanaan ibadah secara kolektif menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah tepat waktu dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ratih et al., 2025) dan (Hannan et al., 2026) yang menyimpulkan bahwa pembiasaan ibadah melalui kegiatan Rohis berdampak positif terhadap peningkatan religiusitas siswa. Kegiatan kultum memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan dan menerima pesan-pesan keagamaan secara sederhana dan kontekstual. Melalui kultum, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasikan nilai moral serta mengembangkan keberanian berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa Rohis berkontribusi dalam pengembangan aspek spiritual dan kepribadian siswa secara bersamaan.

Mentoring keislaman menjadi salah satu bentuk kegiatan yang berperan penting dalam memperdalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama. Dalam kegiatan ini, siswa mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dan personal sehingga mampu merefleksikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung pandangan Maulidya yang menyatakan bahwa pendekatan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan efektif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Kegiatan sosial keagamaan, seperti bakti sosial dan peringatan hari besar Islam, turut memperkuat dimensi

sosial dari karakter religius siswa (Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, 2023). Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengamalkan nilai kepedulian, empati, dan solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 2 Kaimana sangat dipengaruhi oleh peran pembina sebagai figur yang memberikan teladan nyata kepada siswa. Pembina tidak hanya bertugas mengatur program dan mengawasi kegiatan, tetapi juga menunjukkan perilaku religius melalui kedisiplinan beribadah, kesantunan dalam berkomunikasi, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Keteladanan tersebut memberikan pengalaman konkret kepada siswa mengenai cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pengamatan, interaksi, dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus, siswa dapat meniru sikap positif yang ditampilkan oleh pembina. Kondisi ini memperkuat proses internalisasi nilai keislaman karena siswa tidak hanya menerima ajaran agama dalam bentuk penjelasan, tetapi juga melihat langsung penerapannya dalam tindakan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Shodiq & Kuswanto, 2024) yang menegaskan bahwa keteladanan pendidik menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, konsistensi pembina dalam menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam menjadi faktor strategis dalam mendukung efektivitas pembinaan religius melalui kegiatan Rohis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Rohis

Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Rohani Islam (Rohis) masih menghadapi sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Salah satu hambatan utama ialah keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan akademik dan berbagai program sekolah. Jadwal pembelajaran yang relatif padat menyebabkan kegiatan Rohis sering ditempatkan di luar jam pelajaran utama, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kewajiban akademik dan aktivitas keagamaan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya intensitas kehadiran siswa serta belum optimalnya kesinambungan program pembinaan religius yang dilaksanakan melalui kegiatan Rohis.

Selain keterbatasan waktu, rendahnya motivasi sebagian siswa juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Rohis. Sebagian siswa belum memiliki kesadaran internal mengenai pentingnya kegiatan keagamaan sebagai sarana pengembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku religius. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan Rohis terkadang masih dipengaruhi oleh dorongan guru, ajakan teman, atau kewajiban sekolah, bukan berdasarkan kemauan pribadi. Rendahnya motivasi tersebut menyebabkan siswa kurang konsisten, kurang aktif dalam mengikuti program, dan belum mampu menjadikan kegiatan Rohis sebagai bagian dari proses pengembangan diri secara berkelanjutan.

Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial turut memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pembiasaan keagamaan yang kuat cenderung memiliki minat dan komitmen yang lebih tinggi terhadap kegiatan keislaman di sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang memperoleh pendampingan keagamaan di rumah cenderung membutuhkan proses pembinaan yang lebih intensif. Lingkungan pergaulan di luar sekolah juga dapat

memengaruhi cara pandang, kebiasaan, dan prioritas siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan perilaku religius tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, tetapi memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang saling mendukung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fikriyah et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan rendahnya motivasi siswa menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di sekolah negeri. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi pengelolaan kegiatan Rohis yang lebih adaptif, inovatif, dan kolaboratif. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui penyesuaian jadwal kegiatan, pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, peningkatan peran pembina Rohis, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Melalui pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, kegiatan Rohis dapat berfungsi secara lebih efektif sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan perilaku religius siswa.

Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 2 Kaimana memperoleh dukungan dari berbagai unsur yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Dukungan tersebut menjadi dasar penting bagi keberlangsungan program pembinaan keagamaan siswa. Kegiatan Rohis tidak hanya bergantung pada partisipasi pengurus dan anggota, tetapi juga memerlukan komitmen kelembagaan agar setiap program dapat terlaksana secara terarah. Dalam konteks ini, keterlibatan seluruh komponen sekolah berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung penguatan nilai-nilai religius pada siswa.

Dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat pelaksanaan kegiatan Rohis. Dukungan tersebut tampak melalui kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas keagamaan. Sekolah juga menyediakan waktu, tempat, serta fasilitas yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program Rohis. Kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa sekolah memiliki perhatian terhadap pengembangan karakter siswa, bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial.

Selain kepala sekolah, keterlibatan para guru turut memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan kegiatan Rohis. Guru berperan dalam memberikan arahan, pengawasan, serta dukungan moral kepada siswa selama mengikuti kegiatan. Kehadiran guru juga membantu menjaga agar setiap program tetap sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Sinergi antara pimpinan sekolah dan guru menciptakan kondisi kelembagaan yang kondusif sehingga kegiatan Rohis dapat dilaksanakan secara konsisten dan tidak bersifat insidental.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina Rohis memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembinaan siswa. Pembina tidak hanya bertugas mengatur jadwal dan kegiatan, tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang komunikatif dan edukatif, pembina dapat membantu siswa memahami tujuan setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Rony, 2021) yang menegaskan bahwa budaya organisasi sekolah dan peran pendidik memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Faktor pendukung lainnya ialah keberadaan program kerja Rohis yang disusun secara terstruktur dan terjadwal. Perencanaan yang sistematis memberikan arah yang jelas bagi pengurus dan pembina dalam melaksanakan kegiatan. Program kerja yang terorganisasi juga memudahkan proses pembagian tugas, pemantauan, serta evaluasi terhadap capaian setiap kegiatan. Dengan demikian, kegiatan Rohis dapat berjalan lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan sehingga tujuan pembinaan religius siswa dapat dicapai secara optimal.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kegiatan Sie Kerohanian Islam di SMA Negeri 2 Kaimana berperan penting dalam meningkatkan perilaku religius siswa Muslim. Pelaksanaan program yang terarah, rutin, dan berkesinambungan mampu menjawab permasalahan rendahnya kesadaran keagamaan yang menjadi fokus penelitian. Perubahan positif terlihat pada meningkatnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta berkembangnya sikap santun, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara tujuan penelitian, proses pelaksanaan Rohis, dan perubahan perilaku yang muncul pada siswa. Efektivitas kegiatan Rohis diperkuat oleh penerapan pembiasaan keagamaan, keteladanan pembina, pendampingan yang berkelanjutan, serta terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung praktik nilai-nilai Islam. Melalui kondisi tersebut, pemahaman keagamaan siswa tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang menjadi sikap dan tindakan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun memberikan dampak positif, pelaksanaan kegiatan Rohis masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi pencapaian program secara menyeluruh. Partisipasi siswa Muslim belum berlangsung secara merata karena sebagian siswa memiliki tingkat motivasi dan komitmen yang berbeda. Padatnya jadwal akademik juga membatasi waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga beberapa program belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, dan aktivitas siswa di luar sekolah turut memengaruhi konsistensi perilaku religius yang telah dibentuk melalui kegiatan Rohis. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan keagamaan tidak hanya bergantung pada program sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat pengelolaan Rohis melalui penyesuaian jadwal, pengembangan kegiatan yang lebih menarik, peningkatan pendampingan pembina, serta kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua agar pembinaan religius siswa dapat berlangsung secara lebih luas, konsisten, dan berkelanjutan.

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak sekolah terus memperkuat peran kegiatan Rohis sebagai bagian integral dari strategi pendidikan karakter religius, baik melalui dukungan kebijakan, penyediaan fasilitas, maupun penguatan peran pembina Rohis. Selain itu, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih luas, seperti pengintegrasian program Rohis dengan kegiatan sekolah lainnya serta pelibatan orang tua dan lingkungan masyarakat dalam mendukung pembinaan religius siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji peran kegiatan Rohis dengan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda, misalnya melalui pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta pada konteks sekolah yang lebih beragam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan Rohis dalam pembinaan perilaku religius siswa.

Daftar Pustaka

Al-Quran Terjemahan Republik Indonesia

- Aji, A. P., Fitria, A., & Zulkifli. (2025). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *PAIDA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 513–522.
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Fikriyah, L., Yusuf, A., Yusuf, W. F., & Islam, P. A. (2025). Penguatan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Maarif Sukorejo. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 81–92. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i1.7474>
- Hannan, M., Fatimah, N., Hikmiah, H. H., Zainul, I., & Genggong, H. (2026). Internalisasi Nilai Religius pada Siswa Non-Santri Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Raudlatul Fatah Puspian Maron Probolinggo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 5(2), 628–639. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v5i2.2004>
- Jannah, A. R., Putri, N. A., Subroto, D. E., Bangsa, U. B., Bangsa, U. B., & Bangsa, U. B. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan. *Padamu Negeri*, 2(2), 30–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/gkcvrm67>
- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6(1), 66–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.9777>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Noer, H. M. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645)
- Qurroti, A., Pamungkas, M. B. A., Sintia, I., Agustin, D., & Afandi, R. G. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa Qurroti. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Ratih, I. S., Pohan, I. S., Ranasinta, Andini, & Kuslaina, A. (2025). Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Rohis. *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)*, 1(1), 74–85.

- Rony. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121.
- Rozi, B. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Moral Siswa. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 3(1), 122–134. <https://doi.org/10.38073/pelita.v3i1.3748>
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Setiawan, D., Aisyah, N., & Ma, U. (2025). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Sekampung. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 69–90.
- Shodiq, M., & Kuswanto. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *ARSY Jurnal Studi Islam*, 8(2), 192–202.
- Sudrajat, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Pada Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah. *Tinta*, 5(1), 83–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v5i1.940>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, Bandung.